

PERSEPSI GURU HONORER SEKOTA PALEMBANG TERHADAP HAMBATAN DAN TANTANGAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PENGAJARAN

Neta Dian Lestari

Universitas PGRI Palembang

Abstract: *The problems in this study is "What is the perception of honorary teachers in Palembang City against the obstacles and challenges faced in carrying out their duties?". The purpose of this study, based on the formulation of a problems is to review the obstacles and challenges that occur or experienced teachers honorary in carrying out their duties. This research uses single variable that is Perception of Honorary Teachers of Palembang City against Barriers and Challenges in Running Teaching Task Year 2016/2017. The method used in this research is descriptive research method. This study was conducted Against 19 schools in the city of Palembang, for, get data about teachers honorary. the place. Research sample was taken to 28 teachers honorary. Data collection techniques used are documentation techniques and questionnaires. The honorary teacher is asked to fill out a questionnaire with 48 questions. It is concluded that of the six indicators of economic and accounting teaching preparation, economic and accounting teaching process, economic and accounting teaching and learning medium, economic and accounting teaching methods, economic and accounting teaching evaluation, and remedial economic teaching and accounting of honorary teachers in Palembang city percentage category No Difficulties (TK) 50.66% is the largest, 38.66% category Simply Difficulty (CK), Difficulty category (K) 9.58%, and the category Very Difficult (SK) 1.10%. It can be concluded that the honorary teachers in Palembang city in the average category do not experience difficulties with the percentage of 50.66%.*

Keywords : *The obstacles and challenges*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. "Bagaimana persepsi guru honorer se-kota Palembang terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya?". Tujuan dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang terjadi atau yang dialami guru honorer dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan Variabel tunggal yaitu Persepsi Guru Honorer Se-Kota Palembang terhadap Hambatan dan Tantangan dalam Menjalankan Tugas Pengajaran Tahun 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan Terhadap 19 Sekolah di kota Palembang, untuk mendapatkan data tentang guru honorer. tempat. Sampel penelitian diambil terhadap 28 guru honorer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan angket. Guru honorer tersebut di minta mengisi angket dengan 48 pertanyaan. Disimpulkan bahwa dari keenam indikator persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi, proses pengajaran ekonomi dan akuntansi, sarana dan media pengajaran ekonomi dan akuntansi, metode pengajaran ekonomi dan akuntansi, evaluasi pengajaran ekonomi dan akuntansi, dan remedial pengajaran ekonomi dan akuntansi guru honorer di kota Palembang persentase kategori Tidak Kesulitan (TK) 50,66% adalah yang paling besar, 38,66% kategori Cukup Kesulitan (CK), kategori Kesulitan (K) 9,58%, dan kategori Sangat Kesulitan (SK) 1,10%. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa guru honorer di kota Palembang dalam kategori rata-rata tidak mengalami kesulitan dengan persentase sebesar 50,66%.

Kata Kunci ; Hambatan dan Tantang

PENDAHULUAN

Setiap Pendidik, baik yang berstatus sebagai guru PNS maupun sebagai guru honorer dituntut untuk mampu dan sanggup melewati hambatan dan tantangan dalam mengajar. Berbagai konsep-konsep dasar tentang perencanaan pendidikan, pendekatan dalam perencanaan pendidikan dan beragam model perencanaan pendidikan pun dipelajari untuk menunjang profesionalitas sebagai pendidik yang baik dan benar. Kualitas pemahaman terhadap ketiga konsep tersebut akan mendukung pelaksanaan empat kompetensi profesional pendidik dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik, namun banyak sekali tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh peserta didik terutama guru honorer.

Hambatan dan tantangan dalam mengajar banyak membuat guru honorer semakin terhimpit, tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat guru honorer harus dapat lebih produktif mengatasi hambatan dan tantangan dalam mencerdaskan anak bangsa. Perjuangan guru honorer mempertahankan karirnya sebagai pendidik tidak lain hanya untuk mengabdikan ilmunya, padahal masih banyak pekerjaan lain yang lebih menjanjikan bila di dibandingkan menjadi guru honorer, apalagi satus pendidikan seorang guru yaitu Srata Satu.

Berdasarkan hal tersebutlah judul tentang “Persepsi Guru Honorer Se-Kota Palembang terhadap Hambatan dan Tantangan dalam Melaksanakan Tugas Pengajaran”, peneliti angkat sebagai penelitian

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Hambatan dan tantangan yang dimaksud yaitu guru berbeda-beda dalam setiap melakukan transfer ilmu kurang mampunya melakukan menyampaikan materi yang di ajarkannya secara baik. keenam indikator hambatan dan

tantangan yang dilihat yaitu persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi, proses pengajaran ekonomi dan akuntansi, sarana dan media pengajaran ekonomi dan akuntansi, metode pengajaran ekonomi dan akuntansi, evaluasi pengajaran ekonomi dan akuntansi, dan remedial pengajaran ekonomi dan akuntansi

2. Persepsi Guru Honorer yang menjadi objek penelitian yaitu guru Honorer SMA dan SMK se- kota Palembang tahun pelajaran 2016/2017.

Berbagai permasalahan di atas akan berpengaruh besar terhadap baik tidaknya pendidikan Indonesia saat ini. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagai mana persepsi guru honorer se-kota Palembang terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya?”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang terjadi atau yang dialami guru honorer dalam menjalankan tugasnya.

Adapun kontribusi penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini untuk dikaji kembali;
- 2) dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah, maupun lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan.
- 3) memberikan sebuah masukan bagi para guru honorer agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keprofesionalannya, sehingga mampu menjawab tantangan dan hambatan yang akan dihadapi atas perubahan perencanaan pengajaran yang berlaku di Indonesia. Hingga pada akhirnya nanti dapat melahirkan guru yang profesional.
- 4) Pemerintah dan Dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengangakat guru honorer yang

telah lama mengabdikan atau memberikan tunjangan yang layak bagi guru honorer untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Kemampuan mengenal, membedakan, mengelompokkan dan seterusnya disebut persepsi. "Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan indra kulit atau juga disebut proses sensoris". (Walgito, 2010:99)

"Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya" (Slameto, 2010:102)

"Persepsi juga merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian Terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu". (Walgito, 2003:47)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi yaitu suatu proses informasi melalui pengorganisasian dan penginderaan terhadap stimulus yang diterima oleh setiap individu melalui sensoris yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.

Hambatan dan Tantangan dalam Pengajaran

Seorang guru, instruktur atau dosen harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi yang diajarkannya, bila tidak maka yang terjadi adalah siswa atau mahasiswa akan kurang faham, tidak menyukai mata pelajaran tersebut atau bahkan menjadi pengajar yang tidak disukai. Berikut ini persiapan pengajaran yang baik menurut www.Hardika.com:

- a. Pelajari kembali materi yang akan disampaikan dan buatlah rangkuman atau point-point penting pada materi tersebut.
- b. Buatlah diktat atau rangkuman yang dapat di fotocopy atau disalin oleh siswa, sehingga kita tidak perlu merujuk banyak buku kepada siswa. Hal ini juga memudahkan siswa sehingga ia tidak perlu banyak membeli buku. Apabila mata pelajarannya eksak/hitungan, buatlah rangkuman rumus kepada siswa.
- c. Siapkan soal-soal latihan sebanyak-banyaknya dan dibagi menjadi kategori ringan, sedang, dan susah. Rangkum semua soal tersebut dalam satu buku atau file dan buat memo disetiap soal tersebut, memo ini dibuat agar tahu kapan pernah memberikannya kepada siswa dan pada kelas berapa, sehingga soal yang sudah diberikan tidak disampaikan lagi pada pertemuan berikutnya.
- d. Milikilah absen siswa dan buatlah tabel nilai dan presentase kemajuan mahasiswa. Hal ini berguna agar dapat mengetahui apakah materi telah diserap dengan baik oleh siswa dan mahasiswa mana yang perlu bimbing lebih ekstra agar nilainya tidak jatuh.

Pengertian hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan. Sehingga dapat diartikan bahwa hambatan merupakan halangan dalam melakukan sesuatu, yang mana dengan halangan tersebut maka tidak tercapai tujuan. Hambatan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan).
2. Kurangnya waktu untuk bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lain tentunya mengenai pengalaman-pengalaman PBM yang baik.
3. Kurangnya minat guru untuk berinovasi.
4. Fasilitas-fasilitas modern yang menunjang PBM seperti computer, LCD, dan media-media lainnya.

Sedangkan pengertian dari tantangan menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu perlawanan sesuatu yang berat, yang banyak dikerjakan untuk sesuatu yang menarik, yang menggugah semangat untuk melakukannya.

Tantangan yang di maksud sebagai berikut:

1. Merubah cara pandang (cara berfikir).
2. Memiliki kemampuan untuk merencanakan program pembaruan.
3. Mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif yang di capai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan adalah perlawanan atau sesuatu pemecahan masalah yang harus diselesaikan oleh guru dalam hal pengajaran.

Guru adalah profesi yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada siswa melalui lembaga-lembaga sekolah yang ada, yang berguna untuk melahirkan profesional akuntansi di bidangnya. Profesi akuntansi pendidik sangat di butuhkan bagi kemajuan profesi itu sendiri, karena di tagan mereka para calon-calon guru.

Amilia (2008:18), elemen-elemen pengukuran tingkat profesionalisme guru meliputi:

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (*reality*). Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan pada umumnya adalah tradisi atau dari yang berwenang di masa lalu dan dengan pengamatan dan eksperimen. Seorang guru yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas, sehingga guru tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan umum yang harus di pahami guru akuntansi seperti pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, dan pengetahuan umum yang lainnya, terutama pengetahuan

bisnis (*business education knowledge*)

Kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatasi berbagai hal atau tantangan yang dihadapi. Seseorang guru akuntansi harus mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungannya, karena itu merupakan proses kendali yang rumit.

Karakter adalah sikap dan sifat yang ada pada seseorang dan berbeda pada setiap individu sehingga dapat di bedakan. Karakter lebih memfokuskan pada sesuatu hal yang melekat pada pribadi seorang guru, baik dilihat dari sifat, sikap dan penampilannya. Seorang guru yang berkarakter harus mempunyai etika yang berkaitan dengan konsep tentang nilai-nilai etis dalam hubungan manusiawi, seperti kebenaran, keadilan dan kejujuran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan guru akuntansi yang juga memegang peran penting, terutama harus terus meningkatkan ilmu akuntansinya, juga harus memiliki persiapan, menjalankan proses pengajaran dengan baik, dapat memanfaatkan sarana dan menguasai media, metode mengajar yang baik, mampu mengevaluasi, Remedial dan menguasai ilmu komunikasi. Sehingga pada akhirnya *transfer of knowledge* dapat berjalan dengan baik untuk para calon akuntansi.

Upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru Profesionalisme guru merupakan acuan yang sangat penting bagi peningkatan dunia pendidikan. banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jalan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Profesionalisme guru antara lain:

1. Peningkatan kesejahteraan. Agar seorang guru bermartabat dan mampu "membangun" manusia muda dengan penuh percaya diri, guru harus memiliki kesejahteraan yang cukup Gaji yang memadai. Perlu ditata ulang sistem penggajian guru agar gaji yang

diterimanya setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan pendidikan putra-putrinya. Dengan penghasilan yang mencukupi, tidak perlu guru bersusah payah untuk mencari nafkah tambahan di luar jam kerjanya. Guru akan lebih berkonsentrasi pada profesinya, tanpa harus mengkhawatirkan kehidupan rumah tangganya serta khawatirakan pendidikan putra-putrinya. Guru mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri tampil prima di depan kelas. Jika mungkin, seorang guru dapat meningkatkan profesinya dengan menulis buku materi pelajaran yang dapat dipergunakan diri sendiri untuk mengajar dan membantu guru-guru lain yang belum mencapai tingkatnya. Hal ini dapat lebih menyejahterakan kehidupan guru dan akan lebih meningkatkan status sosial guru. Guru akan lebih dihormati dan dikagumi oleh anak didiknya. Jika anak didik mengagumi gurunya maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan pendidikan pasti akan lebih berhasil.

2. Kurangi beban guru dari tugas-tugas administrasi yang sangat menyita waktu. Sebaiknya tugas-tugas administrasi yang selama ini harus dikerjakan seorang guru, dibuat oleh suatu tim di Diknas atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan bersifat fleksibel (bukan harga mati) lalu disosialisasikan kepada guru melalui sekolah-sekolah. Hal ini dapat dijadikan sebagai pegangan guru mengajar dalam mengajar dan membantu guru-guru pemula untuk mengajar tanpa membebani tugas-tugas rutin guru.
3. Penyelenggaraan pelatihan dan sarana. Salah satu usaha untuk meningkatkan

profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan. Beri kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tanpa beban biaya atau melengkapi sarana dan kesempatan agar guru dapat banyak membaca buku-buku materi pelajaran yang dibutuhkan guru untuk memperdalam pengetahuannya.

4. Pembinaan perilaku kerja. Studi-studi sosiologi sejak zaman Max Weber di awal abad ke-20 dan penelitian penelitian manajemen dua puluh tahun belakangan bermuara pada satu kesimpulan utama bahwa keberhasilan pada berbagai wilayah kehidupan ternyata ditentukan oleh perilaku manusia, terutama perilaku kerja.
5. Penciptaan waktu luang. Waktu luang (leisure time) sudah lama menjadi sebuah bagian proses kebudayaan. Salah satu tujuan pendidikan klasik (Yunani-Romawi) adalah menjadikan manusia makin menjadi "penganggur terhormat", dalam arti semakin memiliki banyak waktu luang untuk mempertajam intelektualitas (mind) dan kepribadian (personal).
6. Memahami tuntutan standar profesi yang ada, Upaya memahami tuntutan standar profesi yang ada (di Indonesia dan yang berlaku di dunia) harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalismenya. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. Kedua, sebagai profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara

terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya.

7. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, Kemudian upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi
8. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau networking. Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses
9. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Selanjutnya upaya membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusan di zaman sekarang. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Guru pun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orangtua dan sekolah sebagai stakeholder. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

10. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (hard technologies) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (soft technologies). Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.

Jadi Kesimpulan diatas adalah guru harus dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, memiliki tingkat yang tinggi dan menguasai pengetahuan ilmu akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan. Guru, bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan dan melakukan penelitian di bidangnya.

Uraian tentang konsep perencanaan pendekatan dan model perencanaan pendidikan tersebut di atas dapat diambil pokok-pokok kajian sebagai kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bahwa konsep yang ada dalam pengertian perencanaan pendidikan, paling tidak mengandung lima hal, yaitu: (a) suatu rumusan rancangan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan; (b) memuat prosedur dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan; (c) merupakan alat kontrol pengendalian perilaku

warga satuan pendidikan; (d) memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik; dan (e) menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam waktu tertentu, yang lebih berkualitas. *Kedua*, manfaat perencanaan pendidikan adalah dapat digunakan sebagai: (a) standar pelaksanaan dan pengawasan proses layanan pendidikan; (b) media pemilihan berbagai alternatif langkah strategi penyelesaian yang terbaik bagi upaya pencapaian tujuan pendidikan; (c) media mengefisienkan dan mengefektifkan pemanfaatan beragam sumber daya lembaga pendidikan; (d) media untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan berbagai pihak atau lembaga pendidikan yang terkait, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan; dan (e) alat dalam mengevaluasi pencapaian tujuan proses layanan pendidikan.

Ketiga, suatu perencanaan pendidikan, paling tidak memiliki ciri atau karakteristik, yaitu perencanaan pendidikan harus: (a) berorientasi pada visi, misi kelembagaan yang akan diwujudkan; (b) mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu yang akan dicapai secara berkesinambungan; (c) mengutamakan nilai-nilai manusiawi dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya; (d) memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal; (e) komprehensif dan sistematis serta disusun secara logis, rasional; (f) diorientasikan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas; (g) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; (h) menggunakan sumber daya (*resources*) internal dan eksternal secara cermat mungkin; (i) berorientasi kepada masa datang atau visioner; dan (j) responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamik; dan (k) merupakan

sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan.

Keempat, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain: (a) prinsip interdisipliner; (b) prinsip fleksibel; (c) prinsip efektifitas-efisiensi; (d) prinsip *progress of change*; (e) prinsip objektif, rasional dan sistematis; dan (f) prinsip kooperatif-komprehensif; dan (g) prinsip *human resources development*. *Kelima*, beberapa tahapan yang semestinya harus dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain: (a) tahap *need assessment*; (b) tahap *formulation of goals and objective*; (c) tahap *policy and priority setting*; (d) tahap *program and project formulation*; (e) tahap *feasibility testing*; (f) tahap *plan implementation*; dan (g) tahap *evaluation and revision for future plan*. *Keenam*, ada beragam pendekatan perencanaan pendidikan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*); pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*); pendekatan untung rugi (*cost and benefit approach*); dan pendekatan keefektifan biaya (*cost effectiveness approach*).

Ketujuh, beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain: (a) metode analisis sumber-cara-tujuan; (b) metode analisis masukan-keluaran; (c) metode analisis ekonometrik; (d) metode diagram sebab akibat; (e) metode analisis siklus kehidupan; dan (f) metode proyeksi. *Kedelapan*, ada beberapa model perencanaan pendidikan, yaitu: (a) model komprehensif, model ini digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam layanan pendidikan secara menyeluruh; (b) model pembiayaan dan keefektifan biaya, model ini digunakan untuk menganalisis proyek dengan kriteria efisiensi dan efektivitas pembiayaan layanan pendidikan; (c) model *Planning, Programming, Budgeting System* (PPBS), yaitu model sistem perencanaan,

pemrograman, dan penganggaran layanan pendidikan; dan (d) model *target setting*, model ini dipergunakan untuk memperkirakan atau memproyeksi tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. (BSNP, 2006. Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta)

Penggolongan guru menjadi lima jenis menunjukkan Pemerintah masih bersikap diskriminatif terhadap guru. Pasalnya, penggolongan guru punya konsekuensi perbedaan pendapatan, tunjangan, dan fasilitas yang diterima oleh guru. Anggota Komisi X DPR RI, Raihan Iskandar menyebutkan, berdasarkan data yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kemdiknas tahun 2010, pemerintah menggolongkan guru. Yakni, Guru PNS, Guru Bantu, Guru Honor Daerah, Guru Tetap Yayasan, dan Guru Tidak Tetap.

“Penggolongan inilah yang berakibat pada perbedaan pendapatan, tunjangan, dan fasilitas yang mereka terima,” Secara kontras, guru tidak tetap (honor) hanya mendapatkan honor dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang besarnya bervariasi mulai dari Rp 200 ribu/bulan sampai Rp500 ribu/bulan. Guru honorer pun sangat sulit memperoleh kesempatan untuk mengikuti program sertifikasi, apalagi mendapatkan masalah tambahan, sebagaimana yang diperoleh guru tetap atau guru PNS. “Padahal, tugas yang dilakukan oleh para guru tidaklah berbeda. Bahkan, banyak sekali kasus dimana tugas yang seharusnya dikerjakan oleh guru tetap, justru dilakukan oleh guru honorer. Inilah perlakuan yang diskriminatif. Pemerintah belum sepenuhnya menempatkan guru sebagai tenaga profesional,”. Seharusnya pemerintah memperlakukan semua guru secara adil sesuai pasal 2 ayat (1) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pemerintah harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua guru, baik guru tetap, maupun honor untuk

mendapatkan haknya sebagai tenaga profesional tersebut. “Maka dari itu, momentum hari guru tanggal 25 November ini, jangan sekedar dijadikan ajang pidato seremonial belaka yang seolah-olah menunjukkan keberpihakan Pemerintah terhadap guru, termasuk juga guru honorer. Pemerintah harus secara nyata menghilangkan kebijakan-kebijakan yang diskriminatif di kalangan guru,”

(<http://www.jpnn.com/read/2011/11/25/109155/Guru-Terbagi-Lima-Jenis,-Pendapatan-Beda>)

Pengertian Guru Honorer menurut kamus besar adalah guru yg tidak digaji sbg guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yg diberikan;(arti).

Guru Honorer adalah Pahlawan Tanpa Tanda Jasa yang Sejati- Pengertian Guru Honorer adalah guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Pada umumnya, mereka menjadi tenaga sukarela demi diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil melalui jalur honorer, ataupun sebagai penunggu peluang untuk lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil formasi umum. Guru honorer juga sering disebut sebagai Guru Tidak Tetap (GTT), Guru Belum Tetap (GBT), dan Guru Wiyata Bhakti (GWB). Guru honorer terdiri atas beberapa kelompok.

- a. Berdasarkan naungan kementerian :
 1. guru honorer kemendikbud
 2. guru honorer kemenag
- b. Berdasarkan tempat pengabdianya :
 1. guru honorer di sekolah negeri
 2. guru honorer di sekolah swasta
- c. Berdasarkan kategori honorer yang pengabdianya sebelum tahun 2005 :
 1. guru honorer kategori 1 disingkat k1 (kategori ini mayoritas sudah diangkat menjadi CPNS/PNS). Guru honorer kategori 1 adalah guru honorer yang penghasilannya dibiayai

oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dengan kriteria: diangkat oleh pejabat yang berwenang, bekerja di instansi pemerintah, masa kerja minimal 1 (satu) tahun pada tanggal 31 Desember 2005 dan sampai saat ini masih bekerja secara terus menerus, dan berusia sekurang-kurangnya 19 tahun dan tidak boleh lebih dari 46 tahun per 1 Januari 2006.

2. guru honorer kategori 2 disingkat k2 (kategori ini sebagian sudah diangkat menjadi CPNS/PNS dan sebagian yang lain tengah menunggu pengangkatan honorer kategori 2 menjadi CPNS). Guru honorer kategori 2 adalah guru honorer yang penghasilannya dibiayai bukan dari APBN atau bukan dari APBD, dengan kriteria: diangkat oleh pejabat yang berwenang, bekerja di instansi pemerintah, masa kerja minimal 1 tahun pada tanggal 31 Desember 2005 dan sampai saat ini masih bekerja secara terus menerus, berusia sekurang-kurangnya 19 tahun dan tidak boleh lebih dan 46 tahun per 1 Januari 2006

d. Berdasarkan kategori honorer yang pengabdianya setelah tahun 2005

1. guru honorer non kategori yang mengabdikan di sekolah negeri
2. guru honorer non kategori yang mengabdikan di sekolah swasta Guru honorer yang SK pengabdianya di atas tahun 2005 sering disebut juga dengan "guru honorer non kategori", ada juga yang menyebut honorer kategori 3 (k3).

(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>.at.02:35)

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2010:159). Penelitian ini menggunakan Variabel tunggal yaitu Persepsi Guru Honorer Sekolah Kota Palembang terhadap Hambatan dan Tantangan dalam Menjalankan Tugas Tahun 2016/2017.

Hambatan pengajaran merupakan suatu halangan atau rintangan dalam proses

mengajar. Hambatan dalam proses pengajaran halangan dalam melakukan sesuatu yang mana dengan halangan maka tidak tercapainya suatu tujuan. Hambatan yang dimaksud adalah halangan atau kendala yang dihadapi guru honorer dalam menjalankan tugasnya.

Tantangan pengajaran yaitu perlawanan sesuatu yang berat dalam pengajaran, yang banyak di kerjakan untuk sesuatu yang menarik yang menggugah semangat untuk melakukannya. Tantangan yang dimaksud adalah perlawanan atau sesuatu pemecahan masalah yang harus diselesaikan oleh guru honorer menjalankan tugasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK di Kota Palembang.

Populasi adalah wilayah generalisasi baik subjek/objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:34). Selain itu, populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian/pengamatan (Maman, 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru honorer SMA DAN SMK di Kota Palembang.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Maman, 2011:121). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008 : 124). Sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Berdasarkan populasi dari 22 SMA Negeri, 3 SMK Negeri dan 100 SMA Swasta, 56 SMK Swasta di Kota Palembang namun hanya 38 sekolah yang peneliti dapat sebariskan dan dari 38 sekolah tersebut hanya 28 Guru yang bersatus

Honorer yaitu 7 SMK sebanyak 15 Guru honorer dan 12 SMA sebanyak 13 Guru honorer, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 28 Guru Honorer.

METODOLOGI PENELITIAN

“Metode penelitian adalah tentang cara metode apa yang digunakan” (Sugiyono, 2010:25). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:32), “Penelitian deskriptif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Metode penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu masalah atau fenomena tentang hambatan dan tantangan guru honorer dalam menjalankan tugasnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi dan Angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara persentase yaitu data kualitatif yang ada dikuantifikasikan (diangkakan) untuk selanjutnya diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Setelah itu diperoleh persentase tertentu dan selanjutnya dikualifikasikan kembali.

Menurut Sugiono (2004:13) penelitian menurut jenis data, yaitu terdiri dari: Analisis Kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat di susun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.

Analisis Kuantitatif adalah analisis dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Secara kualitatif dilakukan dengan menyajikan uraian

penjelasan mengenai hambatan dan tantangan para akuntan pendidik dalam pengajaran ekonomi dan akuntansi. Adapun cara pengolaan data adalah sebagai berikut.

1. Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban.
Skor 4 = tidak kesulitan
Skor 3 = agak kesulitan
Skor 2 = kesulitan
Skor 1 = sangat kesulitan
2. Menghitung tingkat kesulitan untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing faktor.
3. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik inisering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase menurut Iqbal (2002)

Peneliti Menggunakan Interval

Nilai 0% - 25% = Rendah

25% - 50% = Sedang

50% - 75% = Tinggi

75% - 100% = Sangat Tinggi

(Sumber: Iqbal, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti lakukan di 19 sekolah, dimana 19 Sekolah SMA dan SMK di Kota Palembang, tersebut adalah tempat sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL-2). Berikut ini adalah lokasi objek penelitian:

Deskriptif Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan Terhadap 19 Sekolah di kota Palembang, untuk, mendapatkan data tentang guru honorer. tempat. Sampel penelitian diambil terhadap 28 guru honorer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan angket. Guru honorer tersebut di minta mengisi angket dengan 48 pertanyaan.

Penelitian ini peneliti melibatkan beberapa mahasiswa dan peneliti sendiri yang datang meminta guru honorer mengisi angket. Angket ini di kumpulkan selama satu bulan dari bulan 1 Oktober sampai 30 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil angket terhadap 28 guru honorer. Angket yang terdiri dari 48 pertanyaan di mana pertanyaan tersebut peneliti ambil dari TIARA WATI (2011132131) dengan judul “PERSEPSI GURU AKUNTANSI SMK SE-KOTA PALEMBANG MENGENAI HAMBATAN DAN TANTANGAN DALAM PENGAJARAN ILMU AKUNTANSI TAHUN 2015”, jadi peneliti tidak lagi melakukan Validitas dan Reabilitas uji coba Angket. Angket terstruktur sebanyak 48 pertanyaan dan alterntif jawaban terhadap 28 guru honorer . Berdasarkan Frekuensi dengan mengangkat indikator yaitu , Persiapan Pengajaran Ekonomi dan akuntansi, Proses Pengajaran Ekonomi dan akuntansi, Sarana dan Media Pengajaran Akuntansi, Metode Pengajaran Ekonomi dan akuntansi, Evaluasi Pengajaran Ekonomi dan akuntansi dan Remedial Pengajaran Akuntansi maka hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut (lampiran4): Persiapan Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 68,43% (Kategori Tinggi), Proses Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 80,69% (Kategori Sangat Tinggi), Sarana dan Media Pengajaran Akuntansi sebesar 86,36% (Kategori Sangat Tinggi), Metode Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 83,78%, Evaluasi Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 81,76% dan Remedial Pengajaran Akuntansi sebesar 89,28% (Kategori Sangat Tinggi). Kesimpulan dan dirata-ratakan dari keenam kategori tersebut adalah sebesar 84,72% (Kategori Sangat Tinggi).

Kesimpulan dari keenam indikator: Persiapan Pengajaran Ekonomi atau Akuntansi, Proses Pengajaran Ekonomi atau Akuntansi, Sarana dan Media

Pengajaran Akuntansi, Metode Peengajaran Ekonomi atau Akuntansi, Evaluasi Pengajaran Ekonomi atau Akuntansi dan Remedial Pengajaran Akuntansi yaitu sebagai berikut:

TABELJAWABAN RESPONDEN

NO	Indikator	SK	K	CK	TK	Ket
1	Persiapan Pengajaran Ekonomi dan akuntansi	1,44%	14,64%	20,71%	63,21%	100%
2	Proses Pengajaran Eknomi atau Akuntansi	3,13%	12,05%	43,75%	41,07%	100%
3	Sarana dan Media Pengajaran Ekonomi dan akuntansi		5,36%	43,75%	50,89%	100%
4	Metode Pengajaran Ekonomi dan akuntansi		8,34%	48,21%	43,45%	100%
5	Evaluasi Pengajaran Ekonomi dan akuntansi	2,04%	8,16%	50,51%	39,29%	100%
6	RemedialPengajaran Ekonomi dan akuntansi		8,93%	25%	66,07%	100%
Jumlah Persentase		1,10%	9,58%	38,66%	50,66%	100%

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dari keenam indikator persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi, proses pengajaran ekonomi dan akuntansi, sarana dan media pengajaran akuntansi, metode pengajaran ekonomi dan akuntansi, evaluasi pengajaran akuntansi, remedial pengajaran akuntansi guru honorer di kota Palembang persentase kategori Tidak Kesulitan (TK) 50,66% adalah yang paling besar, 38,66% kategori Cukup Kesulitan (CK), kategori Kesulitan (K) 9,58%, dan kategori Sangat Kesulitan (SK)1,10%. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa guru honorer di kota Palembang dalam kategori rata-rata tidak mengalami kesulitan dengan persentase sebesar 50,66%.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Persepsi dari 28 Guru honorer terhadap hambatan dan tantangan dalam menjalankan tugasnya mengajar ekonomi dan akuntansi di 19 Sekolah yang telah peneliti teliti tersebut dari 6 indikator yang terdiri dari 48 pertanyaan terdapat :

1. Indikator persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase kategori Sangat

- Kesulitan (SK) 1,44%, kategori Kesulitan (K) 14,64% , kategori Cukup Kesulitan (CK) 20,71%, dan yang paling besar yaitu 63,21% kategori Tidak Kesulitan (TK). Berarti guru honorer tidak mengalami kesulitan dalam persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi terlihat dari persentase yang paling besar yaitu 63,21% menyatakan Tidak kesulitan.
2. Indikator komponen proses pengajaran ekonomi dan akuntansi guru honor presentasi kategori Sangat Kesulitan (SK) 3,13% , kategori Kesulitan (K) 12,05%, yang paling besar yaitu kategori Cukup Kesulitan (CK) 43,75%, dan kategori Tidak Kesulitan (TK) 41,07%,. Berarti guru honorer mengalami cukup kesulitan dalam proses pengajaran ekonomi atau akuntansi hal ini terlihat dari persentase yang paling besar yaitu 43,75% menyatakan cukup kesulitan.
 3. Indikator komponen sarana dan media pengajaran akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (TK) 50,89% adalah paling tinggi, kategori Cukup Kesulitan (CK) 43,75% dan kategori Kesulitan (K) 5,36%, Sedangkan untuk kategori Sangat Kesulitan (SK) tidak ada. Berarti guru honorer berpendapat tidak kesulitan tentang komponen sarana dan media pengajaran akuntansi, hal ini terlihat dari persentase yang paling besar yaitu 50,71% menyatakan Tidak Kesulitan.
 4. Indikator metode pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (SK) 43,21%, sedangkan yang paling tinggi, 48,21% Cukup Kesulitan (CK) dan kategori Kesulitan (K) 8,34%, Sedangkan untuk kategori Sangat Kesulitan (SK) tidak ada yang menjawab. Berarti guru berpendapat Cukup kesulitan dalam metode pengajaran ekonomi dan akuntansi.
 5. Indikator evaluasi pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (SK) 39,29%, yang terbesar

adalah 50,51% Cukup Kesulitan (CK) dan kategori Kesulitan (K) 8,16%, Sedangkan untuk kategori Sangat Kesulitan (SK) 2,04%. Berarti guru honorer berpendapat cukup kesulitan dengan evaluasi pengajaran ekonomi dan akuntansi.

6. Indikator remedial pengajaran akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (SK) 66,07% adalah yang tertinggi, 25% Cukup Kesulitan (CK) dan kategori Kesulitan (K) 8,93%, Sedangkan untuk kategori Sangat Kesulitan (SK) tidak ada. Berarti guru honorer berpendapat tidak kesulitan dengan remedial pengajaran akuntansi.

Kesimpulan dari keenam indikator persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi, proses pengajaran ekonomi dan akuntansi, sarana dan media pengajaran akuntansi, metode pengajaran ekonomi dan akuntansi, evaluasi pengajaran akuntansi, remedial pengajaran akuntansi guru honorer di kota Palembang persentase kategori Tidak Kesulitan (TK) 50,66% adalah yang paling besar, 38,66% kategori Cukup Kesulitan (CK), kategori Kesulitan (K) 9,58%, dan kategori Sangat Kesulitan (SK) 1,10%. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa guru honorer di kota Palembang dalam kategori rata-rata tidak mengalami kesulitan dengan persentase sebesar 50,66%. Namun seyogyanya persentase guru honorer terhadap hambatan dan tantangan dalam menjalankan tugasnya sebaiknya tidak mengalami kesulitan, memiliki persentase di atas 85%.

Berdasarkan Lampiran 4 dapat terlihat rata-rata hasil berdasarkan skala skor yaitu sebagai berikut: Persiapan Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 86,43% (Kategori Tinggi), Proses Pengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 80,69% (Kategori Sangat Tinggi), Sarana dan Media Pengajaran Akuntansi sebesar 86,36% (Kategori Sangat Tinggi), Metode Peengajaran Ekonomi dan akuntansi sebesar 83,78%, Evaluasi Pengajaran Keenam

indikator persiapan pengajaran ekonomi dan akuntansi, proses pengajaran ekonomi dan akuntansi, sarana dan media pengajaran ekonomi dan akuntansi, metode pengajaran ekonomi dan akuntansi sebesar 81,76% dan Remedial Pengajaran ekonomi dan akuntansi sebesar 89,28% (Kategori Sangat Tinggi). Kesimpulan dan dirata-ratakan dari keenam kategori tersebut adalah sebesar 84,72% (Kategori Sangat Tinggi).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa secara umum Persepsi Guru Honorer Terhadap hambatan dan tantangan dalam menjalankan tugasnya dinilai sudah amat baik. Namun perlu ada nya peningkatan kualitas pengajaran terhadap ilmu yang diberikan kepada anak didiknya agar peserta didik mendapatkan proses pengajaran lebih baik lagi dan pendidik menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah diuraikan pada BAB IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dan tantangan guru honorer dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan pendapat dari 28 guru honorer yang menjadi responden pada penelitian ini, menyatakan hambatan dan tantangan yang di hadapi dalam menjalankan tugasnya tidak begitu mengalami kesulitan namun ada beberapa indikator yang membuat mereka cukup kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari 6 indikator yang terdiri dari:

1. Indikator persiapan pengajaran pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase paling besar yaitu 63,21% kategori Tidak Kesulitan (TK).
 2. Indikator komponen proses pengajaran ekonomi dan akuntansi guru honor presentasi paling besar yaitu kategori Cukup Kesulitan (CK) 43,75%.
 3. Indikator komponen sarana dan media pengajaran ekonomi atau akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (TK) 50,89%
 4. Indikator metode pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase paling tinggi, 48,21% Cukup Kesulitan (CK).
 5. Indikator evaluasi pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase yang terbesar adalah 50,51% Cukup Kesulitan (CK).
 6. Indikator remedial pengajaran ekonomi dan akuntansi persentase kategori Tidak Kesulitan (SK) 66,07%..
- Dari hasil di atas terlihat bahwa indikator remedial pengajaran ekonomi dan akuntansi menunjukkan persentase tertinggi yaitu sebesar 66.07% dan kategori tertinggi yaitu Tidak kesulitan, berarti indikator remedial pengajaran ekonomi dan akuntansi Sangat Baik dan perlu di pertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru honorer ekonomi dan akuntansi di Kota Palembang diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi kemampuannya, guru harus memahami/berkemampuan penerapan metode pengajaran ekonomi dan akuntansi yang tepat. Guru sendiri harus mempunyai kemampuan dalam pengajaran ekonomi atau akuntansi khususnya aspek evaluasi. Selanjutnya guru lebih meluangkan waktunya untuk mempelajari lagi mengenai penerapan pengajaran evaluasi ekonomi dan akuntansi yang baik dan melakukan pembelajaran guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi.
2. Bagi sekolah melakukan pengajarannya, agar dapat mendorong kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru akuntansi lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan dan

3. keprofesionalannya. Sehingga apa permasalahan yang terjadi dapat dimusyawarahkan dan terselesaikan yang menjadi hambatan atau tantangan seorang guru. Agar guru menjadi peran sebagai
- ujung tombak dalam membentuk para guru profesional di masa depan dapat lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Abdurahman, Maman. Dr., M.Pd dan Muhidin, Sambas Ali. S.Pd., M.Si. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung. Hal.119
- Amilia Setiyaningsih dan (Ed). 2008. *Transformasi Pendidikan, Memasuki Milenium Ketiga*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Arifin, 2007. "Problematika SDM Guru Dalam Penerapan KTSP (Sebuah Renungan mencari jalan keluar)". *Jurnal, Media, Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur*. No.08/Th.XXXVII/ Oktober 2007. hal: 62-65.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi. Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riduwan, 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slamento. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Salgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset